

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal penting yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan merupakan usaha yang direncanakan oleh suatu negara dalam tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi sendiri bertujuan untuk merealisasikan pemerataan hasil daripada pembangunan. Dimana salah satu sektor di bidang ekonomi adalah industri. Sektor industri perlu untuk diarahkan sehingga mampu berkembang secara mandiri dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perekonomian saat ini terutama dalam bidang industri telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yakni ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menyebabkan tingkat persaingan usaha semakin tinggi dalam hal memenuhi kebutuhan konsumen. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, persaingan di bidang ekonomi menuntut perusahaan untuk terus melakukan evaluasi terkait bisnis dan strategi pemasaran yang dijalankan, hal ini ditujukan agar kinerja perusahaan dapat meningkat dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM di Indonesia merupakan salah satu penyumbang perekonomian negara. Selain itu UMKM juga disebut sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang berperan dalam mengatasi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, serta mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja dan masalah sosial kemiskinan. Dengan berkembangnya UMKM maka basis ekonomi akan semakin luas dan dapat memberikan sumbangan pada negara berupa peningkatan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Peran UMKM yang begitu besar ini tentunya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan selama masa perkembangannya diantaranya adalah rendahnya produktivitas UMKM, masalah permodalan, pasar, terbatasnya akses informasi dan tidak kondusifnya iklim usaha bagi pelaku UMKM.

Perkembangan Industri di Kabupaten Kediri berperan penting dalam pencapaian produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Kediri. Kediri yang merupakan salah satu wilayah yang dikenal dengan berbagai industri di dalamnya. Secara geografis, wilayah Kediri itu sendiri terletak pada koordinat 111° 47' 05" s/d 112° 18' 20" BT. 7° 36' 12" LS. Yang berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, dan Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.386.05 km<sup>2</sup> dengan 26 kecamatan.

Pembangunan industri di Kabupaten Kediri lebih diarahkan pada perannya dalam meningkatkan pendapatan daerah. Disamping hal tersebut, sektor di bidang produksi diharapkan dapat lebih berkontribusi untuk menyeimbangkan

struktur ekonomi daerah yang mulanya agraris menuju industri. Sektor industri diharapkan dapat lebih berperan dalam menyeimbangkan industri daerah, memecahkan masalah kesempatan kerja, dan kesempatan berwirausaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Kediri menurut lapangan usaha dapat dilihat sebagai berikut:<sup>1</sup>

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha 2017-2021**

Sektor PDRB Lapangan Usaha	Persentase Laju Pertumbuhan PDRB (Lapangan Usaha) Kabupaten Kediri (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.96	0.08	0.42	0.42	0.84
B. Pertambangan dan Penggalian	3.25	2.08	1.18	-7.20	2.37
C. Industri Pengolahan	6.10	7.46	7.63	0.26	2.56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4.73	4.81	6.24	0.48	4.33
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.61	5.62	5.87	4.64	4.60
F. Konstruksi	5.93	6.28	6.30	-6.70	1.14
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.67	6.75	5.46	-8.83	6.15
H. Transportasi dan Pergudangan	6.54	6.72	7.93	-4.99	10.06
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.11	7.52	7.33	-9.56	4.15
J. Informasi dan Komunikasi	8.04	8.07	8.24	7.57	6.87
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.45	4.78	4.07	-0.77	1.35
L. Real Estat	5.48	5.77	5.58	2.68	2.27
M,N. Jasa Perusahaan	5.65	5.85	5.44	-7.04	1.05
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.72	3.84	2.42	-2.50	-0.72
P. Jasa Pendidikan	5.13	5.68	7.58	1.76	1.26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.43	6.26	6.21	9.06	2.10
R,S,T,U. Jasa lainnya	5.30	4.62	5.80	-14.65	3.40
PDRB	4.90	5.08	5.07	-2.41	3.06
PDRB Tanpa Migas	4.90	5.08	5.07	-2.41	3.06

*Sumber: BPS Kabupaten Kediri*

<sup>1</sup>BPS Kabupaten Kediri, *Persentase Laju Pertumbuhan PDRB (Lapangan Usaha) Kabupaten Kediri 2010-2021*, Dalam <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/52/49/1/persentase-laju-pertumbuhan-pdrb-lapangan-usaha-kabupaten-kediri.html> Diakses Pada 19 Oktober 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan dari sektor industri mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2019, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,26 persen dari tahun 2019 yaitu sebesar 7,37 persen. Kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,3 persen.

Kediri merupakan kabupaten yang masyarakatnya dominan bekerja sebagai petani dan pedagang. Dalam sektor industri, kabupaten ini didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan beberapa industri yang lebih besar. Sektor tersebut mempunyai potensi untuk kemudian dikembangkan agar memberikan kontribusi dalam pembangunan daerah dan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat..

Dalam membangun industri perusahaan tidak hanya membangun pabrik dan memasarkan produk, akan tetapi juga membangun sistem yang dapat berkembang dalam struktur ekonomi masyarakat. Tantangan yang tengah dihadapi oleh sektor industri yaitu semakin meningkatnya persaingan dalam negeri maupun internasional. Dalam hal ini pemerintah berperan dalam membuat peraturan perundangan dan menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan pendanaan, sarana prasarana, perizinan usaha, informasi usaha, kesempatan berusaha, dukungan kelembagaan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Saat ini perkembangan dunia industri semakin pesat, sehingga para pengusaha perlu meningkatkan kemampuan dalam upaya menggapai tujuannya.

---

<sup>2</sup>Bappenas, *Analisis Sektor Industri Provinsi Jawa Timur*, Dalam [http://simreg.bappenas.go.id/document/publikasi/dokpub/05.%20analisis%provinsi%20jawa%20timur%202015\\_ok.pdf](http://simreg.bappenas.go.id/document/publikasi/dokpub/05.%20analisis%provinsi%20jawa%20timur%202015_ok.pdf) Diakses pada 10 Oktober 2022

Pada umumnya suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan yang maksimal, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Pendapatan sendiri merupakan unsur penting dalam sebuah usaha dan untuk meningkatkan pendapatan tersebut terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti modal, biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya distribusi, lama usaha dan sebagainya.

Modal adalah langkah awal dalam memulai kegiatan produksi. Modal dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu pabrik atau perusahaan. Jika perusahaan atau pabrik menggunakan modal yang besar dalam proses produksi maka dapat meningkatkan pendapatan yang akan di terima oleh perusahaan atau pabrik tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika modal yang di gunakan oleh perusahaan kecil maka pendapatan yang di peroleh perusahaan atau pabrik tersebut akan kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi dalam meningkatkan pendapatan.<sup>3</sup>

Faktor kedua yang dinilai penting dalam sebuah industri adalah upah tenaga kerja, hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lainnya tidak akan berarti. Tenaga kerja sendiri merupakan sumber yang berwujud jasa manusia berupa fisik maupun mental. Tenaga kerja tidak hanya di artikan sabagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi juga meliputi kemampuan

---

<sup>3</sup>I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja, *Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, (Online) 6 (9): 1628-1867, (<https://ojs.unud.ac.id>) Diakses pada 12 Oktober 2022

tenaga kerja, keterampilan kerja , serta pengetahuan yang dimiliki dalam diri pekerja. Secara teoritis, tenaga kerja memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki skill yang baik.<sup>4</sup> Tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten akan meningkatkan produktivitas yang akan menyumbangkan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat beriringan dengan meningkatnya produktivitas pekerja, dengan demikian maka pendapatan yang dihasilkanpun juga akan ikut meningkat.<sup>5</sup>

Faktor biaya bahan baku juga tidak kalah penting dalam menjalankan suatu usaha, karena besarnya volume produksi tergantung pada ketersediaan bahan baku. Bahan baku sendiri merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi. Pemilik usaha seringkali mengalami kendala dalam bahan baku, adanya kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dan persaingan pelaku usaha lain sehingga pemilik usaha harus berupaya untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Lancar atau tidaknya proses produksi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau sehingga pada akhirnya akan produksi akan meningkat dan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh juga turut mengalami peningkatan. Pada dasarnya pendapatan usaha inilah yang berfungsi sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mengoperasikan usahanya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Isnaini Harahap, *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara*, Disertasi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm.73

<sup>5</sup> Ali Chaerudin dan Inta Hartaningtyas, *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.12

<sup>6</sup> Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani, 2003), hlm.34

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan suatu usaha baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan manajemen modal yang efektif dan efisien. Modal sendiri merupakan dana yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan melakukan proses produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Selain itu, jika tenaga kerja memiliki produktivitas yang tinggi maka akan memberikan kontribusi bagi perusahaan berupa peningkatan jumlah produksi sehingga akan meningkatkan permintaan input. Kemudian, ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar proses produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Di Kabupaten Kediri tepatnya pada Kecamatan Badas, terdapat salah satu UMKM yaitu Naf'a Bakery. UMKM ini bergerak di bidang produksi yaitu produksi pembuatan roti dan kue sekaligus mendistribusikannya secara langsung. Awal mulanya produk yang dihasilkan oleh UMKM ini dipasarkan di sekitar Kecamatan Badas saja, namun seiring berjalannya waktu permintaan pasar mengalami peningkatan sehingga produk Naf'a Bakery sudah merambah hampir ke seluruh wilayah Kabupaten Kediri dan sekitarnya.

**Tabel 1.2 Laporan Pendapatan Naf'a Bakery (per bulan )****Periode 2020 - 2022**

Periode	2020	2021	2022
Januari	Rp 59.600.000	Rp 66.000.000	Rp 71.680.000
Februari	Rp 59.000.000	Rp 67.800.000	Rp 71.500.000
Maret	Rp 59.500.000	Rp 67.920.000	Rp 70.000.000
April	Rp 59.400.000	Rp 68.300.000	Rp 72.800.000
Mei	Rp 59.550.000	Rp 74.050.000	Rp 78.350.000
Juni	Rp 59.450.000	Rp 76.140.000	Rp 79.960.000
Juli	Rp 61.400.000	Rp 73.700.000	Rp 78.100.000
Agustus	Rp 61.500.000	Rp 72.500.000	Rp 77.620.000
September	Rp 66.250.000	Rp 73.550.000	Rp 79.600.000
Oktober	Rp 66.670.000	Rp 71.920.000	Rp 78.950.000
November	Rp 65.550.000	Rp 71.920.000	Rp 77.850.000
Desember	Rp 68.000.000	Rp 71.950.000	Rp 79.680.000

Sumber: Laporan keuangan bulanan Naf'a Bakery

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan Naf'a Bakery cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya. Meskipun Naf'a Bakery terletak di tengah pedesaan dan bukan bertempat di perkotaan, akan tetapi pendapatan dan eksistensi Naf'a Bakery tidak kalah dengan usaha bakery lainnya. Usaha mikro menengah ini terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan memiliki peluang untuk meluaskan target pasarnya.

Produk yang dihasilkan oleh Naf'a Bakery ini dipasarkan dengan harga yang terjangkau di seluruh kalangan masyarakat dan memiliki ciri khas rasa yang enak sehingga digemari banyak orang. Selain itu, pemasaran Naf'a Bakery dilakukan melalui sales yang menyebar di beberapa daerah sehingga produk ini dikenal banyak orang. Hal tersebut mendorong peningkatan penjualan yang

selanjutnya meningkatkan pendapatan Naf'a Bakery. Keberadaan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ini juga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama di Desa Pandan. Hal ini dikarenakan dengan hadirnya usaha ini, masyarakat di sekitar lokasi UMKM memiliki kesempatan untuk dapat bekerja di sana dan memperoleh upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut keterangan pemilik usaha, terkadang pendapatan Naf'a Bakery juga mengalami naik turun. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan merupakan wewenang pemilik usaha untuk mengendalikan hal tersebut melalui penerapan strategi tertentu agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Sama halnya dengan usaha pada umumnya, Naf'a Bakery juga mengalami beberapa masalah diantaranya masalah modal. Bagi pemilik usaha modal merupakan hal yang sangat berperan dan memiliki pengaruh yang besar dalam keberlangsungan usahanya, adanya keterbatasan modal yang dialami perusahaan membuat pemilik mengalami kesulitan mendapatkan modal yang cukup. Oleh karena itu, pemilik beberapa kali mengambil pinjaman bank untuk mendukung permodalan usahanya. Selain itu, persaingan usaha juga menjadi masalah dalam menjalankan usaha sehingga mengharuskan perusahaan terus menerus melakukan perbaikan dalam berbagai aspek termasuk permodalan, biaya bahan baku, volume produksi, dan kebijakan upah tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian apakah modal, upah tenaga kerja, dan biaya bahan baku berpengaruh

terhadap tingkat pendapatan pada industri roti. Sehingga penulis mengangkat judul **“Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Roti Pada Naf’a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan. Meskipun demikian, pada faktanya masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal. Salah satu langkah yang mereka tempuh yaitu dengan meminjam modal pada pihak bank atau pihak yang lain dengan bunga yang tidak sedikit. Hal tersebut justru akan menambah masalah bagi perusahaan serta menghambat perkembangan usaha.
2. Upah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Upah tenaga kerja dapat diartikan sebagai balas jasa yaitu berupa jumlah uang yang diberikan kepada karyawan atas pekerjaan yang telah dijalankan. Jika tenaga kerja memiliki produktivitas yang tinggi maka akan memberikan profit bagi perusahaan karena jika produktivitas karyawan mengalami peningkatan maka produksi perusahaan juga turut meningkat. Secara otomatis pendapatan yang diterima akan meningkat.
3. Biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan

proses produksi atau dengan kata lain biaya yang digunakan untuk mendapatkan bahan baku yang akan diproses lebih lanjut. Jika biaya bahan baku yang dikeluarkan semakin besar, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produksi yang akan dihasilkan, oleh karena itu pendapatan yang diterima dapat semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

4. Faktor modal, upah tenaga kerja, dan biaya bahan baku berpengaruh terhadap jumlah pendapatan UMKM Naf'a Bakery.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini, rumusan masalah yang terkait untuk menjawab permasalahan yang ada adalah:

1. Apakah modal, upah tenaga kerja, dan biaya bahan baku secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri?
3. Apakah upah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri?
4. Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan sebuah penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Adapun yang menjadi tujuan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, upah tenaga kerja, dan biaya bahan baku secara bersama-sama terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah tenaga kerja terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi, literatur, dan dapat menambahkan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Dan nantinya dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran maupun pengembangan penelitian yang serupa berikutnya.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai modal, upah tenaga kerja, dan biaya bahan baku terhadap pendapatan dapat memberikan wawasan dan mengembangkan kemampuan peneliti ataupun sesuatu yang membahas masalah serupa.

### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengkaji masalah mengenai pendapatan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan dan sumber inspirasi bagi perusahaan.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya baik dalam penelitian dengan tema yang sama dan variabel yang berbeda atau penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus terhadap variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen terdiri dari Modal, Upah Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku. Sedangkan variabel dependennya terdiri dari Pendapatan Naf'a Bakery.

Keterbatasan penelitian ini berfokus pada pembahasan untuk mengetahui pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku terhadap Pendapatan Naf'a Bakery di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi variabel yang akan diteliti dijelaskan sebagai berikut:

- a. Modal adalah unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Modal dapat diartikan sebagai semua hal yang berupa uang, barang, aset lainnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan jika modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan semakin besar maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan.<sup>7</sup>
- b. Upah tenaga kerja diartikan sebagai balas jasa berupa jumlah uang yang diberikan kepada karyawan atas pekerjaan yang telah diselesaikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Konteks Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.77-79

<sup>8</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Prenameda Group, 2008), hlm. 208

- c. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan proses produksi atau dengan kata lain biaya bahan baku merupakan biaya yang dipergunakan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses lebih lanjut.<sup>9</sup> Jika jumlah perusahaan memiliki bahan baku dalam jumlah yang besar, maka jumlah produk yang akan dihasilkan juga semakin besar sehingga pendapatan perusahaan kemungkinan semakin besar.<sup>10</sup>
- d. Pendapatan adalah unsur yang penting dalam menjalankan usaha termasuk diantaranya perdagangan. Hal ini dikarenakan dalam suatu usaha tentunya perlu untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Tohar menyatakan bahwa pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu.<sup>11</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Roti pada Naf’a Bakery di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”. Secara operasional modal, tenaga kerja, dan bahan baku mempunyai peranan penting dalam suatu usaha.

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STMI YKPN, 2012), hlm. 343

<sup>10</sup> I Komang S, dan IB Purbadharmaja, *Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, E - Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, (Online) 6 (9): 1628-1868, (<https://ojs.unud.ac.id>) Diakses pada 12 Oktober 2022

<sup>11</sup> Pratama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2010), hlm.25

- a. Modal merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk mendirikan dan menjalankan sebuah usaha.
- b. Upah tenaga kerja diartikan sebagai balas jasa berupa jumlah uang yang diberikan kepada pekerja atas faktor produksi yang telah dikerjakan
- c. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan proses produksi yaitu biaya yang digunakan untuk mendapatkan bahan baku yang akan diproses lebih lanjut.
- d. Pendapatan adalah keseluruhan jumlah uang yang merupakan hasil dari penjualan atas produk atau jasa.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam enam bab dan di setiap bab akan terdapat sub bab serta anak sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

### **BAB II      LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan mengenai kajian teori yang berisi penjelasan dari pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data yang dihasilkan dari proses penelitian dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang sudah ditentukan, didalamnya mencakup uraian hasil penelitian berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, yaitu pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

### BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan membahas mengenai simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran

yang diperuntukkan kepada pihak yang bersangkutan dan peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan penelitian.

#### BAGIAN AKHIR

Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.